



**IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN PADA MATA PELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAYYAH NURUL HUDA DESA HANDIL BARABAI  
KECAMATAN BARAMBAI KABUPATEN BARITO KUALA**

**Ratna**  
**STAI Kuala Kapuas**  
[s2.ratna.91@gmail.com](mailto:s2.ratna.91@gmail.com)

**Abstrak**

Kegiatan pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, untuk itu dalam prosesnya guru harus bisa memilih metode dan strategi yang tepat, salah satunya yaitu metode bermain peran, dimana siswa mempraktikkan dialog dan memainkan peran sebagai tokoh atau karakter tertentu sesuai dengan teks atau tema tertentu. Penggunaan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dari metode bermain peran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak serta apasaja faktor pendukung serta penghambat selama pelaksanaannya. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode bermain peran di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Desa Handil Barabai dilakukan dalam tiga tahap, pertama perencanaan, dengan cara guru membuat RPP ataupun modul ajar dan membuat skenario cerita terutama mengenai pembelajaran Aqidah akhlak dengan tema “bersyukur”, kedua pelaksanaan, dengan cara guru menentukan siswa mana yang akan bermain peran, membagikan skenario cerita yang telah disiapkan, menetapkan waktu pelaksanaan, serta melaksanakan metode bermain peran dalam pembelajaran Aqidah akhlak, ketiga evaluasi, dengan cara guru melakukan observasi mengenai proses pelaksanaan kegiatan bermain peran dan juga penilaian sesama teman. Adapun faktor pendukung dalam implementasi metode bermain peran ini yaitu kerja sama antar siswa, ruang kelas yang mendukung, motivasi guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu siswa yang kurang percaya diri, kurang memahami skenario cerita, sarana dan prasarana yang tidak memadai, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan dan kurangnya motivasi dari guru.

**Kata kunci:** Implementasi, Metode bermain peran, Madrasah Ibtidaiyyah

**Abstract**

Learning activities are the core of the educational process and serve as a means to achieve educational goals. Therefore, in the learning process, teachers must be able to choose appropriate methods and strategies, one of which is the role-playing method, in which students practice dialogues and play roles as certain figures or characters according to specific texts or themes. The use of methods that are appropriate to students' needs will make the learning process more interesting and relevant. This study aims to determine how the role-playing method is implemented in the Aqidah Akhlak subject, as well as to identify the supporting and inhibiting factors during its implementation. The research method used is qualitative research. The results of this study indicate that the implementation of the role-playing method at Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda, Handil Barabai Village, is carried out in three stages: first, the planning stage, in which the teacher prepares lesson plans (RPP) or teaching modules and creates story scenarios, especially for Aqidah Akhlak learning with the theme of “gratitude”; second, the implementation stage, in which the teacher determines which students will perform the roles, distributes the prepared story scenarios, sets the time for implementation, and carries out the role-playing method in Aqidah Akhlak learning; third, the



<http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/darussalam>

evaluation stage, in which the teacher conducts observations of the role-playing activity process and also applies peer assessment. The supporting factors in the implementation of the role-playing method include cooperation among students, a supportive classroom environment, and teacher motivation. Meanwhile, the inhibiting factors include students' lack of self-confidence, insufficient understanding of the story scenarios, inadequate facilities and infrastructure, limited time for implementation, and a lack of teacher motivation.

**Keywords:** Implementation, Role-Playing Method, Madrasah Ibtidaiyah

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Definisi pembelajaran tercantum di dalam undang undang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 “pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar”. Dari definisi ini, jelas terlihat bahwa guru memiliki peran yang penting dalam membuat serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa atau peserta didik dan memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Guru bukan hanya sekedar penyampai materi, tetapi lebih dari itu, mereka berperan sebagai fasilitator yang aktif melibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru yang berkualitas mampu menciptakan suasana kelas yang positif, inklusif, dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk belajar. Untuk itu guru harus bisa menentukan atau memilih metode dan strategi dalam pembelajaran yang tepat. Selain memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat tentu saja pelaksanaan dari metode tersebut juga menjadi perhatian penting dalam pembelajaran, secara umum implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. V 2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan dari sesuatu yang sudah direncanakan sebelumnya, seperti kebijakan atau program tertentu yang dalam hal ini adalah terkait pelaksanaan metode pembelajaran yang sebelumnya sudah direncanakan terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlah.



<http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/darussalam>

Metode didefinisikan sebagai sebuah cara yang digunakan pendidik untuk melaksanakan rencana yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis (Nanang Gustris Ramdani, dkk 2023), secara sederhana metode pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian isi pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan isi pelajaran, baik secara individu maupun kelompok (Heru Kurniawan 2015). Jadi metode adalah cara atau jalan yang digunakan oleh seseorang yang dalam hal ini adalah guru atau pendidik dalam menyampaikan isi pembelajaran, baik secara perorangan ataupun secara kelompok. Metode dikatakan kunci dalam proses pembelajaran karena menjadi panduan bagi pendidik untuk mengarahkan aktivitas belajar siswa secara efektif sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dengan baik. Metode juga diartikan sebagai suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan yang dalam hal ini tentu saja yaitu tujuan pembelajaran yang ada pada RPP atau perangkat pembelajaran lainnya.

Dalam Alquran juga telah dijelaskan tentang metode pembelajaran ini , yaitu pada Qs. An-nahl ayat 125;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya;

*“Serulah kepada jalan Tuhan engkau dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan engkau, Dia yang lebih tahu siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih tahu siapa yang mendapat petunjuk”*

Dalam tafsirnya Hamka menjelaskan bahwa ayat diatas mengandung ajaran kepada Rasul SAW. tentang cara melancarkan dakwah atau seruan terhadap manusia agar mereka berjalan diatas jalan Allah (*Sabilillah*), atau Shirathal Mustaqim, atau ad-Dinul Haqq, Agama yang benar. Menurut Hamka, di dalam melakukan dakwah, hendaklah memakai strategi dan metode (A. M. Ismatulloh 2015).

Tafsir Al-Azhar karya Hamka memberikan penjelasan bahwa ayat diatas mengandung petunjuk bagi Rasulullah SAW tentang cara yang tepat dalam melaksanakan dakwah. Hamka



<http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/darussalam>

menjelaskan bahwa dakwah harus dilakukan dengan strategi dan metode yang baik agar manusia dapat berjalan di jalan Allah (*Sabilillah*), yaitu jalan yang benar (*Shirathal Mustaqim*), yang merupakan agama yang haq (*ad-Dinul Haqq*). Adapun kaitan ayat Al-Quran tersebut dengan penelitian yaitu pada bagian metode yang mana dalam ayat tersebut menjelaskan mengenai metode atau cara yang tepat dalam melaksanakan dakwah, dan dakwah tersebut saat ini dikaitkan salah satunya melalui pendidikan atau pembelajaran sehingga secara tidak langsung metode atau cara tersebut juga bisa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, dan salah satu metode dakwah yang dianjurkan kepada Nabi Muhammad adalah melalui cara yang baik sehingga mudah untuk diterima dan dipahami, dan pada penelitian ini metode tersebut adalah melalui bermain peran.

Metode bermain peran (*role play*) merupakan suatu cara penguasaan materi pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan peserta didik. Metode bermain peran juga terkait dengan pengembangan kemampuan peserta didik terhadap pemecahan masalah khususnya terkait dengan kehidupan social, melalui peragaan Tindakan (Sulaiman 2017). Dalam metode ini, siswa mempraktikkan dialog dan peran sesuai dengan teks atau tema tertentu, seperti drama, cerita rakyat, atau percakapan formal. Hal ini mendorong kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan pemahaman mendalam terhadap materi. Misalnya, siswa dapat memainkan peran dari tokoh dalam cerita pendek untuk mendalami emosi dan nilai budaya.

Kelebihan dari metode bermain peran bagi siswa diantaranya yaitu mengembangkan keterampilan individu maupun sosial. Siswa dilatih untuk memahami dan mengingat materi, mengembangkan daya ingat, inisiatif, kreativitas, dan bakat seni. Selain itu, metode ini membangun kemampuan kerja sama, tanggung jawab, serta menghargai karya orang lain. Keterampilan komunikasi juga akan meningkat, karena siswa belajar menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar materi, tetapi juga keterampilan hidup yang penting untuk masa depan. Selain itu kelebihan dari metode bermain peran ini yakni dapat memberikan kesan tertentu kepada peserta didik teriat dengan topik yang dikaji dan peran yang diperankan peserta didik, peran tersebut akan terlaksana dengan efektif bila didukung dengan perencanaan yang baik sehingga dapat memberi pengalaman belajar kepada peserta didik.



<http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/darussalam>

Metode bermain peran (*Role Playing*) dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan sembilan langkah berikut (Wenti Antarika 2016) yaitu;

*Langkah pertama* adalah *warming up* atau pemanasan, yaitu peserta didik diperkenalkan dengan situasi atau kondisi peran tertentu yang disertai dengan contoh, sehingga peserta didik tersebut mendapatkan gambaran imajinasi.

*Langkah kedua* adalah pemilihan pemeran, yaitu peserta didik diberi karakter *tokoh* yang akan dimainkan. Pada langkah kedua ini, ada dua cara yang dapat dilakukan. Apabila peserta didik dalam kelas tersebut pasif, maka pengajar dapat menentukan siapa berperan sebagai siapa atau apa. Tetapi, apabila peserta didik dalam sebuah kelas telah mampu untuk menentukan perannya, maka pengajar memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan memerankan peran masing-masing sesuai kesepakatan mereka dengan anggota kelas yang lain

*Langkah ketiga* yaitu penataan panggung. Dalam hal ini, panggung dapat ditata secara sederhana maupun kompleks. Konsep kesederhanaan adalah cukup mempersiapkan naskah skenario, bahkan tanpa dialog. Sedangkan penataan panggung yang kompleks cenderung memperhatikan kebutuhan pentas secara detail, seperti kebutuhan kostum para pemeran. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa inti dari *role playing* bukan kemewahan sebuah panggung tetapi peserta didik *mampu* berperan dengan baik dan pesan dari setiap peran yang ada dapat tersampaikan secara utuh.

*Langkah keempat* adalah pemilihan pengamat. Pada langkah keempat ini, *pengajar* memilih beberapa peserta didik menjadi pengamat. Peserta didik yang dijadikan sebagai pengamat juga tetap diberi peran dalam permainan

*Langkah kelima* adalah dimulainya permainan peran. Secara spontanitas, *permainan* peran dilaksanakan. Di awal permainan, akan ditemukan kebingungan pada peserta didik dalam bermain. Apabila terjadi keluar jalur dari permainan, maka pengajar dapat mengingatkan, bahkan menghentikan permainan.

*Langkah keenam* adalah tahap evaluasi. Pada langkah ini, pengajar dan peserta didik mendiskusikan kelebihan serta kekurangan dari permainan peran yang sudah dilakukan, misalkan adanya peserta didik yang menginginkan berganti peran. Apapun hasil dari evaluasi tidak menjadi problem.



<http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/darussalam>

*Langkah ketujuh* adalah permainan peran ulang. Pada langkah ini, peserta didik *bermain* kembali dan seharusnya sudah sesuai dengan skenario yang ada.

*Langkah kedelapan* adalah diskusi dan evaluasi. Evaluasi yang kedua ini lebih mengarah pada hal-hal yang realistis. Sebagai contoh, evaluasi terhadap peran pembeli yang membeli barang dagangan dengan harga yang fantastis. Jual beli seperti itu dapat dijadikan bahan diskusi dan evaluasi.

*Langkah kesembilan* adalah kesimpulan. Peserta didik diarahkan untuk membuat kongklusi dari peran yang telah dimainkan. Hal ini dilakukan untuk memberikan arahan sikap yang seharusnya dilakukan para pemeran dalam dunia nyata dan menjadi pengalaman tersendiri bagi peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, yang mana peneliti menjelaskan secara rinci dan jelas mengenai permasalahan yang menjadi objek penelitian sehingga memberi kemudahan bagi orang yang ingin mengetahui pembahasan dalam penelitian tersebut. Atau dengan kata lain penelitian kualitatif yaitu penelitian yang data-datanya berupa kalimat, yang artinya hasil datanya tidak berupa angka. (Rifai Abu Bakar 2021)

Data pokok pada penelitian ini yaitu berkenaan dengan implementasi dari metode bermain peran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda yang ada di desa Handil Barabai. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini yaitu guru atau pengajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda desa Handil Barabai kecamatan Barambai yaitu guru H yang tentunya bisa memberikan informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan pedoman yang dibuat masing-masing seperti pedoman observasi dan juga pedoman wawancara, serta dokumentasi sebagai penguat dalam teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan.



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi metode bermain peran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa implementasi atau pelaksanaan dari metode bermain peran ini pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan tema “Bersyukur” terbagi menjadi beberapa tahapan pelaksanaan yaitu seperti perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Berikut penjelasannya satu persatu;

#### **a. Perencanaan/persiapan**

Perencanaan memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan, perencanaan adalah suatu proses kegiatan menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan (Yusri A. Boko 2020)

Perencanaan di buat agar suatu proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan bahkan sesuai apa yang diinginkan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian tahap persiapan atau perencanaan yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah desa Handil Barabai dalam penggunaan metode bermain peran sebelum diterapkan di kelas yaitu dengan terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran pada RPP atau dengan membuat RPP atau modul ajar, kemudian guru juga mempersiapkan atau merancang skenario yang akan dibawakan oleh siswa nanti dikelas saat bermain peran, serta merencanakan untuk memilih siapa saja siswa yang akan memainkan peran tersebut.

#### **b. Pelaksanaan**

Selanjutnya masuk pada tahap pelaksanaan metode bermain peran, secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan juga penerapan. Pelaksanaan merupakan usaha untuk melaksanakan semua rencana dan juga kebijaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan inti dalam kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran Aqidah Akhlak yang menggunakan metode bermain peran didalamnya, pada tahap pelaksanaan diawali dengan memilih siswa mana yang akan memerankan skenario yang telah direncanakan untuk ditampilkan di depan kelas, kemudian dilanjutkan dengan pembagian skenario cerita yang akan diperankan oleh siswa nantinya dan pada saat itu siswa



<http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/darussalam>

sangat antusias dengan kegiatan tersebut, kemudian menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan, dan pada tahap pelaksanaan ini guru berperan sebagai pengamat selama proses pembelajaran di kelas berlangsung.

Selama proses pelaksanaan metode bermain peran siswa diberikan kebebasan untuk memerankan tokohnya masing-masing, siswa-siswa bebas untuk berekspresi dan berkreaitivitas untuk memerankan tokoh tersebut asalkan tetap sesuai dengan jalan cerita atau skenario yang telah ditentukan sebelumnya, peran guru untuk melihat bagaimana keaktifan, keterlibatan dan kemampuan siswa untuk membawakan karakter tokoh dalam peran yang telah diberikan dan apakah inti atau makna cerita telah tersampaikan dengan baik.

Atau secara sederhana tahap pelaksanaan dilakukan oleh guru dengan mempersiapkan skenario cerita dan memilih siswa-siswa mana untuk memerankannya cerita tersebut didepan kelas, membagikan skenario, kemudian menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan tersebut dan kegiatan bermain berlangsung dengan guru bertugas untuk mengamati dan menilai kegiatan pembelajaran tersebut.

#### c. Evaluasi

Tahap ketiga yaitu tahap evaluasi atau penilaian mengenai implementasi metode bermain peran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, sebagaimana yang telah diketahui bahwa evaluasi merupakan bagian penting dari setiap kegiatan, evaluasi juga merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar (Rina Febriana 2019). Adapun teknik evaluasi yang digunakan oleh guru terkait pelaksanaan metode bermain peran ini adalah teknik observasi atau pengamatan dimana guru langsung melakukan pengamatan di kelas tentang bagaimana siswa memerankan perannya masing-masing atau bagaimana siswa membawakan cerita skenario yang sudah diberikan sebelumnya, selain itu evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana penghayatan tokoh atau karakter dalam cerita, kemampuan mereka dalam menyampaikan inti atau pelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut. dan yang kedua dengan penilaian oleh sesama teman baik dengan diberikan daftar penilaian atau dengan mengamati proses jalannya kegiatan bermain peran di kelas.



## **Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode bermain peran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak**

Keberhasilan dalam proses pengimplementasian suatu metode pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh salah satu faktor saja melainkan ditentukan oleh seluruh faktor yang terkait. Begitu juga halnya dalam implementasi atau pelaksanaan metode bermain peran ini yang tentu saja mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

Faktor pendukung dalam implementasi metode bermain peran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda desa Handil Barabai diantaranya yaitu adanya kerjasama siswa yang berperan dalam memerankan tokoh cerita hal ini terlihat dari antusias para siswa untuk ikut berperan dan terlibat dalam cerita yang dibawakan oleh ibu guru H, dukungan dari guru dengan cara guru memberikan motivasi bahwa semua siswa mampu untuk melaksanakan kegiatan tersebut sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang matang dalam pelajaran Aqidah Akhlak terutama dalam implementasi metode bermain peran ini dalam pelajaran tersebut.

Adapun faktor penghambat dalam implementasi metode bermain peran dapat diantaranya yaitu siswa kurang percaya diri, meskipun motivasi dan dukungan telah diberikan tetap ada sebagian siswa yang masih malu-malu dan kurang percaya diri untuk ikut terlibat dalam kegiatan bermain peran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, kurang memahami isi cerita juga bagian dari faktor penghambat dalam pelaksanaan metode ini, sebab untuk memainkan peran dalam cerita siswa harus terlebih dahulu memahami isi cerita tersebut, serta kurangnya penguasaan dalam berkomunikasi juga menjadi salah satu faktor penghambatnya. Selain itu juga terkait sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti ruang kelas yang sempit sehingga membuat anak-anak tidak leluasa dalam berekspresi, keterbatasan waktu juga menjadi kendala siswa-siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda ini baik saat persiapan maupun ketika pelaksanaannya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa ada beberapa kelebihan yang akan menjadi salah satu faktor keberhasilan dari pelaksanaan metode bermain peran yaitu siswa terlatih untuk kreatif dan aktif selama pelaksanaan metode bermain peran, kerjasama antara pemain dapat tumbuh dan dibina dengan sebaik-baiknya selama kegiatan tersebut berlangsung. Dan juga ada beberapa kekurangan yang kemungkinan akan menjadi faktor penghambat dalam



<http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/darussalam>

implementasi atau pelaksanaan metode bermain peran ini yaitu diantaranya banyak memakan waktu baik saat persiapan maupun ketika proses pelaksanaannya, kurangnya kepercayaan diri siswa yang membuat mereka tidak berani tampil didepan kelas juga menjadi salah satu penghambat dalam implementasi metode ini (Sulaiman 2017).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda desa Handil Barabai terkait implementasi dari metode bermain peran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, maka diperoleh kesimpulan bahwa ada tiga tahap dalam implementasi metode bermain yaitu; tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. *Pertama*, tahap perencanaan yaitu dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang dibuat dalam RPP atau modul ajar atau dengan kata lain membuat RPP atau modul ajar sebagai persiapan awal atau perencanaan dari kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode bermain peran, selain membuat modul ajar guru juga mempersiapkan atau merancang skenario yang akan dibawakan oleh siswa nanti di kelas ketika pembelajaran berlangsung dengan tema utama pelajaran tentang “Bersyukur” pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. *Kedua*, tahap pelaksanaan, yaitu melaksanakan kegiatan bermain peran yang diawali dengan mempersiapkan skenario cerita, kemudian memilih siswa yang bertugas untuk memerankannya cerita tersebut, membagikan skenario, menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan dan kegiatan bermain berlangsung dengan guru bertugas untuk mengamati dan menilai kegiatan tersebut. *Ketiga*, tahap evaluasi yaitu dengan teknik observasi atau pengamatan saat kegiatan bermain peran berlangsung oleh guru dan dengan penilaian oleh sesama teman, baik dengan diberikan daftar penilaian atau dengan mengamati proses jalannya kegiatan bermain peran dikelas.

Faktor pendukung dari keberhasilan implementasi metode bermain peran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak diantaranya yaitu adanya kerjasama antara sesama siswa yang berperan dalam memerankan tokoh cerita, motivasi guru dan orang tua sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang matang dalam pelajaran Aqidah Akhlak.

Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi metode bermain peran yaitu; siswa yang kurang percaya diri dan kurang dalam memahami isi cerita yang akan diperankan, selain itu juga terkait sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti ruang kelas yang sempit



<http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/darussalam>

membuat anak kurang bisa berkespresi dalam membawakan cerita, selai keterbatasan waktu baik dalam persiapan maupun pelaksanaan metode bermain peran di kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Bakar, Rifai. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Antarika, Wenti. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Drama Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 1 Way Tuba Way Kanantahun Pelajaran 2015/2016. Tesis, Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Boko, Yusri A. (2020). *Perencanaan Sarana dan Prasarana (SARPRAS) Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Vol. 1, No. 1.
- Febriana, Rina. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Ismatulloh, A. M. (2015). *METODE DAKWAH DALAM AL-QUR'AN*. Lentera, Vol. IXX, No. 2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2016).ed. V, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, Heru. (2015). *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, Jakarta: Premadamedia Group.
- Noor, Tajuddin. (2023). *RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL Pasal 3 UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO 20 TAHUN 2003*, jurnal Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Ramdani, Nanang Gustri, Dkk. (2023). *Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*, Indonesian Journal Of Elementary Education And Teaching Innovation Vol.2, No. 1.
- Sulaiman, (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yayasan PeNA; Banda Aceh.